

ARTICLE

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS BINONGKO

Harmanto¹, Jamuddin², Wa Ode Nurhidayah³

^{1,2,3}*STIKES IST Buton*

SUBMISSION TRACK

Received: October 25, 2022

Final Revision: November 10, 2022

Available Online: November 12, 2022

KEYWORDS

Health Education, Hipertensi

Harmanto, S.Kep., Ns., M.Kep

Phone: 081212562890

E-mail: harmantoanton1@gmail.com

A B S T R A C T

Public knowledge about hypertension management is currently still lacking. Education is one way that can be used to increase one's knowledge. Education can be given in various fields, including health. The purpose of this research is to determine the effect of Health Education on increasing knowledge, attitudes, and behavior of the elderly with hypertension in the Binongko Community Health Center in 2022. This type of research is a quantitative method research that uses a pre-experimental design study with Pre-test and Post-test design treatment, a total sampling of 90 respondents with an analytical method using the Gain score (Sugiono 2018). The results of this study using the Wilcoxon test analysis, Knowledge was obtained at -8,132 and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$), Attitudes of -8.165 and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$), and Behavior of -8.267 and a value of -8.267. significant at 0.000 ($p < 0.05$), there is a significant difference from the results of the pretest and posttest Health Education on the attitude of the elderly with hypertension in the Binongko Health Center area. These results prove that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of Health Education on the attitude of the elderly with hypertension in the Binongko Health Center area. The conclusion is that there is an effect of Health Education on the knowledge, attitudes and behavior of the elderly with hypertension in the Binongko Health Center area. The suggestion of this research is that the puskesmas should do home care because some hypertensive elderly cannot check their health at the puskesmas due to limitations such as no family taking them to health services and busy.

I. INTRODUCTION

Salah satu hasil pembangunan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup. Pembangunan di Indonesia sudah cukup berhasil karena angka harapan hidup bangsa kita meningkat secara bermakna. Namun, dengan meningkatnya harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia semakin meningkat (Novianti & Mariana, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menurut kelompok umur, hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok umur + 75 tahun sebanyak 69,5%, kedua umur 65-74 tahun 63,2%, ketiga umur 55-64 tahun sebanyak 52,2%. Data diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartik et al., 2017) bahwa proporsi hipertensi pada umur \geq 40 tahun lebih tinggi dibandingkan proporsi hipertensi pada umur $<$ 40 tahun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurarima dalam Aryantiningsih & Silaen, 2018, membuktikan bahwa semakin tua usia seseorang, maka semakin besar risiko terserang hipertensi. Hasil analisis penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang berusia \geq 60 tahun berisiko 5,216 kali mengalami hipertensi (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Wakatobi tahun 2021 dengan melihat 10 penyakit terbesar, hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat pertama terbanyak dengan jumlah 3291 kasus, kemudian ISPA sebanyak 1638 kasus, diabetes mellitus sebanyak 1356 kasus, diare sebanyak 369 kasus, influenza

sebanyak 94 kasus (Dinkes, 2021).

Data Penderita Hipertensi di Puskesmas Binongko Tahun 2020 sebesar 176 orang, Tahun 2021 sebesar 180 orang sedangkan tahun 2022 sampai bulan Mei Sebanyak 90 orang (Profil Puskesmas Binongko).

Pengetahuan masyarakat mengenai manajemen hipertensi saat ini masih kurang. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang, termasuk kesehatan. (Ulya et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi awal menunjukkan bahwa dari 5 orang penderita terdapat 4 orang yang tidak mengetahui penyakit hipertensi, tidak mengetahui factor-faktor pemicu penyakit hipertensi, memiliki sikap acuh dalam menjaga kebugaran jantung, tidak mau menghindari makanan-makanan yang memicu terjadinya hipertensi, selain itu penderita tidak mau mendengar penjelasan dari tenaga kesehatan. Dari masalah tersebut menurut peneliti penting untuk dilakukan *Health Education* di wilayah kerja Puskesmas Binongko sehingga penderita Hipertensi.

II. METHODS

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif yang menggunakan rancangan studi *pra experimental design* dengan perlakuan *Pre test and Post test design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur terlebih dahulu indikator variabel yang diteliti, kemudian memberikan *Health Education*

kepada subyek untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasinya, dan sesudahnya dilakukan pengukuran kembali indikator variabel yang diteliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Binongko Kabupaten Wakatobi pada bulan Juli-Agustus 2022 dengan sampel 90 responden yakni Lansia hipertensi.

III. RESULT

Table 1. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test health education terhadap pengetahuan lansia hipertensi

Pengetahuan	Mean Rank	Sig.	ZWilcoxon
Pretest- Posttest	44.00	0.000	-8.132

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* ada peningkatan pengetahuan positif sebesar 44.00. Nilai *ZWilcoxon* didapatkan sebesar -8.132 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* health education terhadap pengetahuan lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test health education terhadap sikap lansia hipertensi

Sikap	Mean Rank	Sig.	ZWilcoxon
Pretest- Posttest	44.50	0.000	-8.165

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* ada peningkatan sikap positif sebesar 44.50. Nilai *ZWilcoxon* didapatkan sebesar -8.165 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil

pretest dan *posttest* health education terhadap sikap lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test health education terhadap perilaku lansia hipertensi

Perilaku	Mean Rank	Sig.	ZWilcoxon
Pretest- Posttest	45.50	0.000	-8.267

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* ada perubahan perilaku positif sebesar 45.50. Nilai *ZWilcoxon* didapatkan sebesar -8.267 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* health education terhadap perilaku lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

IV. DISCUSSION

Pengaruh *health education* terhadap pengetahuan lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko

Health education hipertensi diberikan pada lansia yang berjumlah 90 responden untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dengan metode pendekatan individual seperti bimbingan secara individu-individu responden di rumahnya masing-masing.

Sebelum di berikan Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan individual tentang hipertensi kepada lansia bahwa pengetahuan lansia dalam kategori kurang, dari segi Pendidikan lansia di wilayah kerja puskesmas binongko masih dengan kategori Pendidikan terakhir adalah tidak sekolah dan SD (35.6%) meskipun Pendidikan SMA (12.2%) tidak menjamin seseorang akan mengerti tentang sesuatu hal apalagi tentang hipertensi, dikarenakan materi atau pemahaman tentang hipertensi tidak pernah diberikan disaat sekolah. Sehingga

ketika selesai sekolah maka pemahaman responden masih kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012b). sedangkan menurut (Mubarak, 2011) bahwa Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Berbeda dengan setelah diberikan *health education* kepada responden terdapat peningkatan positif bahwa pengetahuan sebesar 44.00. artinya bahwa metode *health education* dengan pendekatan penyuluhan individual sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Artinya Pengetahuan responden mengalami peningkatan, namun peningkatannya dengan kategori rendah.

Menurut (Putri *et al.*, 2022) bahwa Dasar digunakannya pendekatan individual ini disebabkan karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan ini antara lain: bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*), dan wawancara (*interview*).

Menurut (Nurmala *et al.*, 2018) bahwa tujuan Pendidikan Kesehatan untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa kesehatan merupakan sesuatu yang bernilai bagi keberlangsungan hidup, memampukan masyarakat, kelompok atau individu agar dapat secara mandiri mengaplikasikan perilaku hidup sehat melalui berbagai kegiatan, dan mendukung pembangunan dan pemanfaatan sarana prasarana pelayanan kesehatan secara tepat.

Menurut penelitian (Nelwan, 2019) bahwa tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu

kegiatan penyuluhan (promosi kesehatan) tentang hipertensi berhubungan dengan peningkatan tingkat pengetahuan.

Sama dengan penelitian (Lolo & Dewiyanti, 2022) bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat kepatuhan melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

Dari hasil uji analisis didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* *health education* terhadap pengetahuan lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap peningkatan pengetahuan lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Pengaruh *health education* terhadap sikap lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko

Health education hipertensi diberikan pada lansia yang berjumlah 90 responden untuk mengukur sikap sebelum dan sesudah dengan metode pendekatan individual seperti bimbingan secara individu-individu di rumahnya masing-masing.

Sebelum di berikan Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan individual tentang hipertensi kepada lansia bahwa sikap dalam kategori kurang, dikarenakan bahwa lansia mayoritas bekerja sebagai wilaswasta yang menjadi kebiasaan aktivitas mulai pagi sampai sore seperti berkebun, mencari kayu di hutan, berdagang, sebagian besar responden mengatakan bahwa pekerjaan yang ditekuni adalah kebiasaan dari muda yang menjadi hasil ekonomis untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga responden membiarkan dan tidak disiplin dalam melakukan pemeriksaan seperti TTV (cek tekanan darah), factor lainnya adalah budaya/keyakinan responden yang

memandang suatu penyakit bisa di sembuhkan dari air yang dituapkan melalui doa doa.

Menurut teori (Notoadmodjo, 2012) bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social

Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Saifudin, 2013).

Setelah diberikan *health education* kepada responden terdapat pengaruh sikap sebesar 30.7%, pengaruh pengetahuan didapatkan sebesar 50.8% dan pengaruh perilaku sebesar 100%. Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah diterapkannya *health education* dengan pendekatan penyuluhan individual menunjukkan bahwa responden eksperimen lebih mudah memahami ilmu dan mengambil sikap dengan bantuan dan bimbingan kepada responden. Artinya sikap responden mengalami peningkatan, namun peningkatannya dengan kategori rendah

Menurut penelitian (Saputri & Rahayu, 2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan post-test pada kedua variabel kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0,0001 ($p(0,0001) < 0,05$), maka pemberian Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause.

Dari hasil uji analisis dalam penelitian ini didapatkan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* health education terhadap sikap lansia hipertensi di Wilayah

Puskesmas Binongko.

Hasil tersebut membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap sikap lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Pengaruh *health education* terhadap perilaku lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko

Health education hipertensi diberikan pada lansia yang berjumlah 90 responden untuk mengukur perubahan perilaku sebelum dan sesudah dengan metode pendekatan individual seperti bimbingan secara individu-individu di rumahnya masing-masing.

Sebelum di berikan Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan individual tentang hipertensi kepada lansia bahwa perilaku lansia dalam kategori kurang, artinya bahwa tingkat Pendidikan dan pengetahuan responden yang sebagian besar tidak bersekolah berpengaruh terhadap perilaku. Semakin rendah pemahaman responden maka semakin berperilaku kurang positif terhadap kesehatannya sendiri, mapun terhadap factor resiko terjadinya hipertensi seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, kumsumsi garam berlebihan dll. Menurut pandangan Menurut (Bumi, 2017) bahwa faktor risiko kejadian hipertensi yang terdiri dari, Merokok, Kurang Aktifitas fisik, Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Minum Kopi, Kebiasaan konsumsi makanan banyak mengandung garam dan Kebiasaan konsumsi makanan lemak.

Menurut Skinner dalam (Rachmawati, 2019) perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar.

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Adventus *et al.*, 2019).

Setelah diberikan perlakuan

Pendidikan kesehatan didapatkan nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* ada perubahan perilaku postif sebesar 45.50. Nilai *ZWilcoxon* didapatkan sebesar -8.267 artinya bahwa peningkatan pemahaman responden saat setelah di berikan perlakuan sangat erat dengan peningkatan perilaku responden yang didapatkan dari hasil bimbingan oleh peneliti melalui *health education*. Artinya perilaku responden mengalami peningkatan, namun peningkatannya dengan kategori rendah

Menurut asumsi peneliti bahwa Peningkatan perilaku lansia sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan di masa tua, jika responden rajin memeriksakan dan control kesehatannya secara berkala maka responden dapat mengetahui apa yang terjadi serta bisa mencegah lebih dini sehingga tidak mengakibatkan komplikasi yang berlebihan.

Sejalan dengan penelitian (Masyudi, 2018) Rendahnya pengetahuan dan perilaku lansia tentang hidup sehat berdampak terhadap tingginya prevalensi hipertensi, selain itu pola makan dan aktifitas fisik juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi

Dari hasil uji analisis didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* health education terhadap perilaku lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap perilaku lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

V. CONCLUSION

1. Ada pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.
2. Ada pengaruh *Health Education* terhadap sikap lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.
3. Ada pengaruh *Health Education* terhadap perilaku lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas Binongko.

REFERENSI

- Adventus, jaya, i. M. M., & mahendra, d. (2019). Buku ajar promosi kesehatan. *Program studi diploma tiga keperawatan fakultas vokasi uki*, 1–107.
- Bumi, m. (2017). Berdamai dengan hipertensi. In yanita nur indah (ed.), *tim bumi medika*. Bumi medika.
- Kemenkes ri. (2018). *Klasifikasi hipertensi*. P2ptm kemenkes ri. [Http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi](http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi)
- Lolo, I. L., & dewiyanti. (2022). Pendidikan kesehatan berbahasa daerah terhadap kepatuhan lansia melakukan pencegahan peningkatan tekanan darah. *Jurnal endurance*, 6(1), 190–200. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.194>
- Masyudi. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. *Jurnal action: aceh nutrition journal*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1>.
- Nelwan, j. E. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di kota manado. *Journal phwb*, 1(2), 1–7. [Http://ejournalhealth.com](http://ejournalhealth.com)
- Novianti, & mariana, d. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam mengikuti senam lansia. *Jurnal keperawatan silampari*, 1, 123–138.
- Nurmala, i., rahman, f., nugroho, a., erlyani, n., laily, n., & yulia anhar, v. (2018). *Promosi kesehatan*. Airlangga university press.
- Nursalam. (2015). Metodologi pebelitian ilmu keperawatan. In *salemba medika*. Salemba medika.
- Putri, r. A., riyanti, r., damayanti, s., & salahuddin, m. (2022). *Ikm & promkes “ pendidikan kesehatan .” Itkes muahammadiyah sidrap*.
- Rachmawati, w. C. (2019). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. In *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka media.
- Saifudin, a. (2013). Sikap manusia: teori dan pengukurannya. In *sikap manusia: teori dan pengukurannya*.
- Saputri, a., & rahayu, s. R. (2017). Efektivitas cepat tensi (cegah dan pantau hipertensi) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada wanita menopause. *Jurnal of Health Education* , 2(1), 80–85.
- Ulya, z., iskandar, a., asih, & tri, f. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal keperawatan soedirman*, 12(1), 38–46.